

Haji 2026: Indonesia Usulkan Pemeriksaan Istitha'ah Lebih Awal untuk Jamaah

Category: NASIONAL

written by Redaksi | August 17, 2025



SEANTERONEWS.com, Jakarta, 17 Agustus 2025 – Pemerintah [Indonesia](#) mengusulkan agar pemeriksaan [istitha'ah](#) kesehatan bagi calon jamaah [haji](#) dilakukan lebih awal, bersamaan dengan batas akhir pelunasan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH). Inisiatif ini disampaikan oleh Deputi Bidang Koordinasi Pelayanan Haji Dalam Negeri BP Haji, **Puji Raharjo**, dalam forum evaluasi penyelenggaraan kesehatan haji.

Usulan Kebijakan Istitha'ah Lebih Awal

Langkah ini diharapkan menyinkronkan pelunasan biaya dan skrining kesehatan sehingga calon jamaah yang tidak memenuhi syarat kesehatan bisa diidentifikasi sejak dini. Dengan

demikian, keputusan untuk menunda keberangkatan dapat diambil lebih cepat, tanpa membebani proses administratif maupun keuangan.

Penegakan Kategori “Tidak Layak Berangkat”

Indonesia juga menekankan pentingnya menegakkan status “tidak layak berangkat” untuk kasus medis berat sesuai pedoman Kemenkes. Meski tanpa memberlakukan batasan usia, standar medis harus diperketat untuk memastikan keselamatan dan kelancaran ibadah.

Integrasi Data dan Edukasi Calon jamaah

Pemerintah mendorong peningkatan **integrasi data antar sistem kesehatan** seperti Siskohatkes dan Nusuk agar data kesehatan jamaah dapat diakses lebih cepat dan akurat. Selain itu, edukasi masif kepada calon jamaah tentang syarat istitha’ah dan opsi badal haji dinilai krusial untuk mengurangi angka ketidaksiapan saat jelang keberangkatan.

Tanggapan Arab Saudi

Pihak Arab Saudi merespons usulan tersebut dengan menyatakan dukungan terhadap penerapan pemeriksaan kesehatan lebih awal, namun menegaskan bahwa harus mengikuti standar medis nasional mereka yang lebih ketat.

Momentum Evaluasi Kebijakan Haji 2026

Evaluasi haji tahun ini dianggap sebagai momentum penting untuk merumuskan kebijakan kesehatan haji yang lebih aplikatif di masa mendatang. Pemeriksaan awal, penegakan status kesehatan, integrasi sistem data, dan edukasi calon jamaah menjadi fondasi pembenahan pelayanan kesehatan haji pada tahun-tahun berikutnya.[]